

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan pertumbuhan sel tidak normal dan tidak terkendali yang dapat merusak jaringan sekitarnya serta dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya. Penyebab kanker masih belum diketahui secara pasti, namun menurut Yarboro (2011) mengatakan bahwa penyebab kanker payudara diantaranya adalah hormonal, riwayat keluarga, faktor gaya hidup, ras, etnis, status sosial ekonomi dan radiasi. Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita setelah kanker mulut rahim dan merupakan kanker yang paling banyak terjadi pada wanita (Kemenkes, 2012).

Pada tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang (WHO, 2012). Di Indonesia prevalensi kanker adalah sebesar 1,4 per 1000 penduduk dan merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian (Riskesdas, 2013). *Estimasi Globocan, International Agency for Reserach on Cancer (IARC)* tahun 2012 menyatakan bahwa insidens kanker payudara adalah kasus tertinggi sebesar 40 per 100.000 perempuan, dengan persentase kematian sebesar 12,9%. *Cancer Reasearch UK* di Inggris mengatakan bahwa setiap tahun lebih dari 330.000 orang di negara tersebut didiagnosa menderita kanker dengan 30% penderita kanker payudara. *Breast Cancer Foundation Singapore* memberikan data bahwa 1 dari 16 wanita

didiagnosa mengidap kanker payudara. Pada 2015, sekitar 40.290 wanita diperkirakan meninggal akibat kanker payudara (*American Cancer Society*, 2016).

Menurut data WHO tahun 2013, insiden kanker payudara di dunia meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Diperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal akibat kanker payudara, terlebih untuk negara miskin dan negara berkembang kejadiannya akan lebih cepat (Depkes, 2015).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2014), angka kejadian kanker di Indonesia yang paling tinggi dari semua kejadian kanker pada wanita adalah kanker payudara yang mencapai 48.998 kasus. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2015) juga menyatakan bahwa, penyakit kanker serviks dan kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%.

Prognosis kanker payudara pada per stadium yaitu stadium I (100%), stadium II (92%), stadium III (72%) IV (22%). Dimana lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut (Kemenkes, 2015). Menurut Pratiwi (2011) sebanyak 60-70% pasien kanker payudara berobat pertama kali pada stadium 3 dan 4. Provinsi Sumatera Barat sendiri terletak pada peringkat ke 8 dengan jumlah estimasi penderita kanker payudara tertinggi (2.285 orang)

dan dengan prevalensi yang sudah di diagnosis oleh dokter 0,9% (Kemenkes RI, 2015).

Selain menyebabkan kematian, kanker payudara membuat penderita mengalami penurunan kondisi fisik dan psikologis, aspek yang menentukan kualitas hidup seseorang (Putra 2015). Penyakit kanker payudara beserta terapinya memiliki berbagai dampak fisik maupun psikologis bagi penderitanya. Kehilangan payudara akibat operasi mastektomi menjadi masalah yang mendasar dalam *body image* penderita khususnya perempuan (Tasripiyah, 2012). Kanker payudara memiliki dampak pada kondisi fisik, sindrom depresi, *body image*, dan produktivitas kerja penderita post mastektomi (Tasripiyah, 2012).

The World Health Organization dikutip dari Preedy dan Watson (2010) mendefinisikan bahwa kualitas hidup sebagai persepsi individu dari posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup dan kaitannya dengan tujuan, harapan, standart dan kekhawatiran hidup. Menurut Josephine (2008), penyakit kanker payudara berdampak pada segi fisik, psikologis, sosial dan spiritual pasien. Dari segi fisik, penderita kanker payudara akan mengalami masalah seperti nyeri, merasa tak berdaya sehingga sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan perubahan bentuk payudara, lelah, mual, kerontokan rambut, hilang nafsu makan, membuat individu tidak lagi nyaman dan mobilitas bergantung pada orang lain.

Dari segi psikologis, pasien berhadapan dengan situasi yang penuh ketidakpastian, kecemasan dan ketakutan akan masa depan yang menggiring

mereka pada situasi depresif. Kondisi psikologis diukur lewat bagaimana manusia menikmati hidupnya, keterlibatannya dalam kegiatan yang menimbulkan kegembiraan dan kemampuan untuk mendapatkan kepuasan dan mengendalikan hidupnya.

Dalam segi sosial, menimbulkan beban bagi orang lain, antara lain beban financial atas pembiayaan pengobatan, ketidakmampuan untuk menjadi semangat bagi lingkungannya, sering kali individu mengalami kegoyahan dalam keyakinannya, dari seberapa baik manusia itu berinteraksi dan berperan dalam lingkungannya. Pada segi spiritual seringkali lebih ditekankan pada aspek keagamaan/ keyakinan yang dimiliki oleh individu. Kualitas hidup pada dimensi spiritualitas seseorang dinilai dari bagaimana ia mampu meyakini bahwa hidupnya berarti, mampu menaruh harapan pada kekuasaan yang lebih besar dari manusia.

Penelitian yang dilakukan Muhammad (2012) menyebutkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang memiliki kualitas hidup yang kurang baik (53,1%). Pasien kanker payudara dapat memiliki kualitas hidup yang baik apabila melakukan pengobatan secara teratur, sehingga dengan melakukan pengobatan secara teratur kemungkinan untuk sembuh sangat besar, dengan demikian pasien kanker payudara bisa sembuh dan dapat melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya tanpa ketergantungan dengan orang lain dan dapat mandiri secara emosional, sosial, kesejahteraan fisik sehingga pasien akan dengan mudah mencapai kualitas hidup yang baik.

Data yang didapatkan peneliti pada survei awal, jumlah pasien kanker payudara sebanyak 331 orang dari bulan Januari – Maret 2017. Survei awal peneliti pada Mei 2017, peneliti melakukan penelitian di poliklinik RSUP. Dr. M. Djamil Padang karena merupakan rumah sakit pusat rujukan di Sumatera Barat dengan jumlah pasien kanker payudara terbanyak. Peneliti mewawancarai 10 orang pasien saat studi pendahuluan, 3 dari 10 pasien mengatakan merasa malu dengan keadaan fisiknya yang sekarang karena payudaranya telah membusuk dan telah diangkat, 2 pasien mengatakan kehidupan keluarganya terganggu karena tidak bisa menjalankan perannya dengan baik dan merasa menjadi beban bagi keluarganya, 2 dari 10 pasien mengatakan menjadi mudah tersinggung dan mudah stress karena penyakitnya, dan 3 dari 10 mengatakan tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik karna nyeri yang dirasakan karena penyakitnya. Dari survei awal tersebut terlihat bahwa dari 10 pasien kanker payudara, mereka bermasalah dengan kualitas hidupnya. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik meneliti kualitas hidup pasien kanker payudara di Poliklinik Bedah RSUP. Dr. M. Djamil.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kualitas hidup pasien kanker payudara di Poliklinik RSUP Dr. M. Djamil Padang 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang 2017

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kualitas hidup pasien kanker payudara dari fungsi fisik di RSUP Dr. M. Djamil Padang 2017
- b. Mengetahui kualitas hidup pasien kanker payudara dari fungsi emosional di RSUP Dr. M. Djamil Padang 2017.
- c. Mengetahui kualitas hidup pasien kanker payudara dari fungsi sosial di RSUP Dr. M. Djamil Padang 2017.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan mendapat tambahan informasi untuk memperluas pengetahuan dibidang keperawatan tentang gambaran kualitas hidup pasien kanker payudara.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai aplikasi ilmu peneliti dan hasil penelitian memberi pemahaman peneliti tentang kualitas hidup pasien kanker payudara.

3. Bagi pelayanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi instansi terkait dalam upaya pemberian kebijakan mengenai penyakit kanker payudara.

